



Dasar Psikologi Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen

Delpi Novianti

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi, Bogor

delpi.novianti@gmail.com

Abstract

Education are one of the main elements in the education quality assurance process. In this case, teachers in their contribution become one of the main factors in achieving the goals of an education that has been set. The success of producing students as competitive and quality human resources depends on educators in their efforts to create or form such students depends on the quality of the implementation of activities or teaching and learning processes in schools and other community educational institutions. In reality, it is difficult to argue that the quality of teaching and learning activities or processes is strongly influenced and determined by teacher factors in implementing positions or jobs as a profession. Teachers or education personnel who carry out professional roles are very much to prepare themselves as competent educators. To become competent educators and of course become teachers who have met the qualifications of teachers, it is not only limited to relying on the ability of one element. The teacher must continue to develop himself from various sides. Included in personality skills. Regarding personality skills, this is inseparable from psychological science. Therefore, in this study will be discussed thus: a). Psychological basis in the development of the teaching profession; b). Competence of teachers in psychological; and c). The goals and intentions of psychology in the self-development of a teacher.

Keywords: *Psychological, Teacher Professional Development, Teacher*

Abstrak

Pendidik merupakan salah satu unsur pokok dalam proses penjaminan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru dalam kontribusinya menjadi salah satu faktor utama dalam mencapai tujuan sebuah pendidikan yang telah ditetapkan. Kesuksesan menghasilkan peserta didik sebagai sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas tergantung para pendidik dalam usahanya untuk menciptakan atau membentuk peserta didik yang demikian sangat tergantung pada kualitas penyelenggaraan kegiatan atau proses belajar mengajar di sekolah dan lembaga pendidikan masyarakat lainnya. Sedangkan dalam kenyataannya sulit untuk dibantah bahwa kualitas kegiatan atau proses belajar mengajar tersebut, sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh faktor guru dalam mengimplementasikan jabatan atau pekerjaan sebagai sebuah profesi. Guru atau tenaga kependidikan yang mengemban peran profesional sangatlah untuk mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang kompeten. Untuk menjadi tenaga pendidik yang kompeten dan tentunya menjadi guru yang telah memenuhi syarat atas kualifikasi guru maka tidak hanya sebatas mengandalkan kemampuan dari salah satu unsur. Guru harus terus mengembangkan dirinya dari berbagai sisi. Termasuk dalam keterampilan kepribadian. Mengenai keterampilan kepribadian ini tidak terlepas dari ilmu psikologis. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Oleh karena

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Copyright © 2025 | Delpi Novianti

Proses Artikel Diterima 05-03-2024; Revisi 19-05-2025; Terbit Online 31-05-2025;

itu, dalam kajian ini akan dibahas demikian: a). Dasar psikologis dalam pengembangan profesi keguruan; b). Kompetensi guru dalam psikologis; dan c). Tujuan dan maksud psikologi dalam pengembangan diri seorang guru.

Kata Kunci: Psikologi, Pengembangan Profesi Guru, Guru PAK

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pendidikan adalah usaha secara sadar yang disusun secara sistematis dan terencana untuk membangun sumber daya manusia. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah suatu proses perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang atau kelompok dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Akan tetapi, berbicara tentang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran ditemukan sejumlah masalah yang sangat kompleks. Memahami adanya masalah dalam pembelajaran itu penting untuk perbaikan. Masalah ini bisa muncul dari berbagai aspek. Beberapa contoh umum masalah pembelajaran yang sering kita temui dalam kelas, Motivasi Belajar Siswa yang Rendah, Metode Pengajaran yang Kurang Efektif, Lingkungan Belajar yang Tidak Kondusif, dan Evaluasi Pembelajaran yang Kurang Optimal.

Baik sistem dalam mengajar, interaksi antara pendidik dan peserta didik yang sering mengalami hambatan, pengembangan kelas yang kondusif tidak efektif, kurikulum dan metode mengajar seringkali tidak sejalan dengan kondisi peserta didik. Masalah lainnya yang dapat ditimbulkan oleh seorang guru di tinjau dari kurangnya pemahaman dan pengaplikasian ilmu psikologi adalah: a) guru kurang dapat dalam memberikan pengarahan secara jelas pada siswanya terhadap tujuan dan materi pembelajaran sehingga peserta didik merasa bahwa apa yang diajarkan tidak relevan dan tidak sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan; b) guru tidak memberikan penjelasan terkait dengan kriteria penilaian dan keberhasilan nara didik, prosedur dan evaluasi yang tidak jelas serta tidak ada umpan balik terhadap hasil belajar siswa; c) ketidakmampuan guru dalam memahami karakteristik nara didik sehingga tidak memperhatikan masalah atau latar belakang siswa yang diajar; dan d) guru kurang dapat menyampaikan materi dengan jelas dan dapat dimengerti oleh nara didik (Rahma et al. 2017).

Stephen Tong mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang berusaha mengerti dan memahami permasalahan atau kendala dari seorang peserta didik dan persoalan psikologi peserta didik. Jika guru dapat memahami persoalan peserta didiknya, maka guru tersebut tidak akan memaksakan keinginannya kepada peserta didik. Akan tetapi guru mau mendengarkan keluhan dan problematika belajar dari peserta didik, dan yang juga tidak memaksakan tugas yang melampaui kemampuan peserta didik (Tong, 2012).

Karena itu, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan pendekatan yang komprehensif dan yang berkesinambungan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Salah satu pendekatan yang tepat dapat dimanfaatkan dalam membangun kualitas pendidikan adalah lewat ilmu psikologi. Psikologi dan pendidikan adalah dua ilmu yang memiliki relasi tak terbantahkan. Dengan pendekatan psikologi dalam pendidikan akan saling mengisi satu sama lain, misalnya dengan ilmu psikologi dalam pengembangan dalam menyusun kurikulum, pengembangan metode ajar, sistem penilaian, dan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik haruslah berlandaskan pada ilmu psikologi.

Guru sebagai profesi dalam dunia pendidikan, perlu mengembangkan diri mengenai kemampuan dan keahliannya secara terus menerus. Sehingga setiap guru mengarah pada satu profesi yang lebih profesionalitas. Begitupun juga dengan guru agama Kristen, perlu pengembangan profesi kependidikan Kristen. Kata profesi dalam bahasa Inggris adalah "*profession*", dalam bahasa Belanda "*professie*" yang merupakan kata yang berasal dari

bahasa Latin “*professio*” yang bermakna pengakuan atau kenyataan. Kata profesi juga dikaitkan dengan kata *okupasi* (Indonesia), *accupation* (Inggris), *accupatio* (Latin) yang bermakna aktivitas atau kegiatan, pekerjaan atau mata pencaharian (Ananda, 2018). Dengan kata lain dapat diartikan bahwa pengembangan profesi guru didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan taraf atau derajat profesi seorang guru yang menyangkut kemampuan guru, baik penguasaan materi ajar atau penguasaan metodologi pengajaran, serta sikap keprofesionalan guru menyangkut motivasi dan komitmen guru dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat point kompetensi tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Guru yang profesional seyogyanya sudah menguasai keempat kompetensi tersebut.

Oleh karena itu guru dalam mengembangkan diri, sangat erat kaitannya dengan kompetensi kepribadian yang berhubungan dengan ilmu Psikologi. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang jiwa, dan memahami secara luas tentang perilaku (afektif) manusia secara tindakan, pikiran (Kognitif) dan cara berbicara dalam lingkungan sehari-hari. Pada dasarnya Psikologi berasal dari bahasa Yunani yakni “*Psyche*” dan “*Logos*”. *Psyche* berarti jiwa, *Logos* berarti pengetahuan. Berarti pengertian psikologi secara umum adalah ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan (Marliani, 2014). Ilmu Psikologi sangat diperlukan untuk memahami secara dasariah mengenai diri sendiri dan kepribadian seseorang, dengan demikian dalam kaitannya dengan profesi guru, setiap guru mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam mengembangkan diri.

2. METODE (*Methodology*)

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Albi mengutip pendapat Bogdan dan Biklen (1982:28) mengatakan bahwa salah satu karakteristik dalam metode penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif. Di mana data berbentuk kata kata atau angka, sehingga tidak menekankan angka (Anggito, Albi & Setiawan 2018). Dengan metode kualitatif deskriptif, maka penulis dapat melakukan tehnik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelahaan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diuraikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Finding And Discussion*)

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil pembahasan bahwa dengan pendekatan psikologi yang mengkaji aspek intelektual, sosial dan memahami secara luas tentang perilaku (afektif) manusia secara tindakan, pikiran (Kognitif) dan cara berbicara dalam lingkungan sehari-hari dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan. Ditemukan bahwa dengan pendekatan psikologi mampu mendorong seorang guru pendidikan agama Kristen menjadi guru yang profesional. Sebab, seorang guru yang memiliki pengetahuan yang valid mengenai ilmu psikologi akan menjadikan seorang guru menjadi lebih efektif dalam menjalankan tugas tanggung jawabnya, bahkan dapat memberikan versi pelayanan yang terbaik dari diri seorang guru. Guru pendidikan agama Kristen sangat perlu mengimplementasikan ilmu psikologi dalam meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar sehingga piawai dalam memahami karakter siswa yang berbeda-beda; mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan efektif; serta memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat.

3.2 Pembahasan

Dasar Psikologis Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Secara umum Guru merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab memberikan bantuan bagi anak didik dalam perkembangan intelektual dan karakter jasmani maupun rohaninya agar mencapai kedewasaan dan mampu menjadi makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri. Sedangkan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah guru yang dipersiapkan secara khusus dalam proses pendidikan berkaitan dengan nilai-nilai Kekristenan yang berpusat pada Kristus untuk pertumbuhan spritualitas, melalui proses belajar mengajar yang menanamkan motivasi dan keyakinan kepada peserta didiknya menyangkut seluruh unsur pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, yaitu aspek fisik, psikologis, intelektual, sosial, serta mental-spiritual (Esther, 2021).

Guru selalu berhadapan dengan individu lain yang memiliki keunikan dan kekhasan masing-masing. Setiap individu memiliki pikiran, perasaan, kehendak, keinginan, fantasi, inteligensi, cita-cita, insting, serta perilaku yang berbeda dengan individu lain. Jika guru tidak meningkatkan pemahaman terhadap individu lain dalam hal ini peserta didiknya, maka seorang guru tidak akan dapat menerapkan strategi pelayanannya sesuai dengan keunikan anak didik. Pandangan Rahma mengatakan bahwa dasar psikologis pendidik harus ikhlas sebab anak didik memiliki harapan dan cita-cita, dan juga memiliki sifat yang berbeda-beda. Seandainya pendidik tidak meningkatkan pemahaman terhadap peserta didik, maka ia tidak akan dapat menerapkan strategi pelayanan sesuai dengan keunikan peserta didik (Rahmah, 2022). Di sinilah pentingnya guru mengembangkan pemahaman aspek psikologis individu lain. Purwanto dalam ((Purwanto, 2017)) mengatakan karena psikologi menyelidiki segala sesuatu yang dapat memberikan jawaban tentang apa yang sebenarnya manusia itu, mengapa ia berbuat atau berlaku demikian, apa yang mendorongnya bertindak serta apa maksud dan tujuannya ia berbuat demikian. Junihot S. juga mempertegas perlunya belajar psikologi dalam pendidikan Kristen sebab manusia adalah ciptaan Tuhan yang diciptakan sebagai makhluk psikologi artinya manusia selaku pelaku pendidikan dan pembelajaran merupakan makhluk sosial individu yang memiliki aspek pikiran (*mind*), emosi (perasaan) dan kehendak (*will*) (Simanjuntak, 2016).

Berkaitan dengan pengembangan profesi keguruan Pendidikan Agama Kristen ada beberapa persoalan psikologis yang perlu dipahami oleh setiap guru berkaitan dengan peserta didik. Karena seorang pendidik berhadapan langsung dengan peserta didik yang memiliki sejumlah persoalan psikologis, maka seorang guru memerlukan pengetahuan tentang ilmu psikologis. Demikian pula yang dikatakan oleh Sumadi dalam pemaparannya bahwa terdapat beberapa masalah secara khusus yang perlu disorot secara psikologis berkenaan dengan peserta didik, seperti yang di paparkan (Suryabrata, 2015) sebagai berikut:

1. Sifat-sifat aktivitas manusia. Ditinjau dari sisi psikologis peserta didik beraktivitas dalam cara-cara yang seperti dilakukan oleh manusia secara umum. Mereka memperhatikan mengamati, mengingat, berkhayal dan berpikir. Hukum-hukum psikologis yang mendasari aktivitas yang demikian adalah bagian dari hukum psikologis yang bersifat umum. Agar dapat menghadapi peserta didik itu, sebagai seorang guru harus memiliki bekal pengetahuan psikologi yang bersifat umum berkenaan dengan pengetahuan mengenai hukum-hukum psikologis yang mendasari aktivitas manusia pada umumnya.
2. Sifat-sifat individual yang khas. Kepribadian seperti setiap peserta didik tentunya berbeda satu dengan yang lain agar usaha pendidikan dapat dicapai maka seorang

pendidik perlu mengenal bagaimana struktur kepribadian anak didiknya bagaimana dinamikanya dan bagaimana kepribadian yang demikian itu terbentuk.

3. Kemampuan intelegensi. Setiap anak memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai untuk menjadi petunjuk dalam penerapan materi pembelajaran.
4. Setiap peserta didik memiliki bakat yang berbeda-beda. Karena itu, perlu memberikan pendidikan yang sesuai dengan bakat peserta didik. Maka, seorang pendidik perlu menalar tentang bakat peserta didiknya.
5. Setiap individu mengarah kepada perkembangan. Supaya seorang guru dapat bertindak sesuai dengan keadaan psikologis peserta didiknya perlu pengetahuan tentang bagaimana perkembangan itu terjadi, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya serta bagaimana sifat-sifat individu pada masa-masa perkembangan tertentu.
6. Masalah psikologis dalam bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan ada usaha untuk memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mendapatkan perkembangan yang wajar, dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan sebagainya. Guru pendidikan agama kristen harus mampu membimbing dan mendampingi peserta didik dalam mencapai perubahan-perubahan dan mengajarkan nilai-nilai kehidupan sebagai murid Yesus yang memiliki iman dan teladan hidup sebagai yang diteladankanNya bagi kita.
7. Masalah khusus yang berkaitan dengan individu-individu yang tidak dapat mengikuti pendidikan biasa. Persoalan ini berkaitan dengan fisik dan mental. kelainan mereka untuk sebagian besar adalah bersifat psikologis karena itu sangat diperlukan seorang pendidik memiliki pengetahuan yang memadai dalam ilmu psikologis

Keterbukaan psikologis seorang guru menjadi faktor lain yang turut menentukan keberhasilan tugas seorang guru. Keterbukaan psikologi seorang guru merupakan dasar kompetensi profesional (kompetensi dan wewenang melaksanakan tugas). Guru yang terbuka secara psikologis biasanya ditandai dengan kesediaan yang mau menerima kritik, sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan diri menjadi lebih. Selain itu, ia juga memiliki empati yang respon afektif terhadap pengalaman emosional dan perasaan tertentu orang lain (kecerdasan emosi) (Puspitasari, 2015). Dalam pemaparan (Sakerebau, 2018) menjelaskan bahwa psikologi pendidikan bermanfaat dan berguna bagi guru untuk memahami perilaku peserta didik di dalam belajar, dengan mengetahui perilaku semua peserta didik, maka guru dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal. Itulah mengapa psikologi menjadi salah satu landasan penting dalam mengembangkan profesi dalam pendidikan.

Sedangkan untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan berkaitan dengan karakteristik seorang pendidik dalam perspektif ilmu Psikologi. Sylvester J. Balassi dalam (Sukirman, 2012) mengidentifikasi beberapa karakteristik yang perlu dikembangkan oleh seorang guru, yaitu:

1. Komitmen

Komitmen seringkali diidentikkan dengan kesetiaan kepatuhan dan ketaatan serta

dedikasi diri untuk mencurahkan segala pikiran dan kemampuan pada bidang yang digeluti secara bertanggung jawab. Begitupun juga dengan seorang guru yang telah menetapkan pilihannya untuk mengabdikan diri pada profesi sebagai guru harus memiliki komitmen yang tinggi. Sehingga seorang guru akan menjadi profesional apabila ia mampu memberikan perhatian motivasi loyalitas dan dedikasi secara maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Pengembangan *Intelligence*

Agar dapat bekerja secara efektif dan profesional pada bidang profesi yang ditekuni maka sebagai guru harus ditunjang oleh kecerdasan. Namun seorang guru juga harus dapat mengimbangi dirinya dengan memiliki kecerdasan emosional, sosial dan moral. Dengan demikian seorang guru akan dapat bekerja secara profesional dengan ilmu yang berwawasan luas. Purwanto mengatakan cepat tidaknya terpecahkan atau tidak sekalipun tergantung kepada kemampuan inteligensinya (Purwanto, 2017).

3. Komunikator yang Baik

Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai komunikator yang mengkomunikasikan pesan-pesan pembelajaran agar diterima oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu seorang guru perlu mengkomunikasikan setiap pelajaran yang ia sampaikan dan melalui komunikasi verbal dengan menggunakan bahasa lisan (suara) harus jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.

4. *Good Physical* dan *Mental Health*

Fisik dan mental yang sehat termasuk dalam unsur yang sangat penting dalam melaksanakan tugas secara efektif. Kesehatan fisik dapat menjadi faktor penunjang keberhasilan terhadap aktivitas proses belajar mengajar. Demikian juga dengan kesehatan mental menjadi faktor utama untuk dapat melaksanakan tugas pembelajaran secara profesional.

5. Antusias

Antusias adalah salah satu modal dasar untuk menjadi guru yang profesional. Dalam sisi psikologi suatu kondisi jiwa yang mencerminkan semangat atau kemauan yang tinggi akan tersalurkan terhadap sikap perhatian motivasi dalam mengajar memiliki dedikasi dan tanggung jawab disiplin, dan selalu menyalurkan nilai-nilai yang positif. Sifat antusias antusias yang ada pada seorang pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajarannya secara psikologis akan memberikan pengaruh yang baik terhadap peserta didik dalam hal ini semangat dan motivasi bagi peserta didik dalam belajar akan mendorong.

6. Memiliki Selera Humor

Seorang guru yang memiliki sisi humoris dalam proses pembelajaran akan mampu membangun suasana kelas yang menyenangkan. Dari perspektif psikologis seorang guru yang humoris secara cerdas akan melihat suasana kelas apakah peserta didik merasa betah dan aman dalam melakukan aktivitas belajarnya. Humor dalam pengertian proses belajar diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa.

7. Fleksibel

Guru yang fleksibel diartikan sebagai seorang guru yang dinamis, luwes serta mampu menyesuaikan situasi dan kondisi. Guru yang fleksibel mampu menempatkan dirinya

bukan sekedar sebagai informator atau pemberi materi pelajaran semata, akan tetapi selalu mengkondisikan dirinya sebagai seorang pembimbing dan teman diskusi bagi peserta didik.

Dari beberapa aspek psikologi di atas perlu menjadi perhatian bagi setiap tenaga pendidik, terutama dalam pendidikan agama Kristen agar dapat menjadi pendidik yang profesional. Dengan demikian, setiap guru yang memiliki pengetahuan yang valid mengenai ilmu psikologi akan menjadikan seorang guru menjadi lebih efektif dalam menjalankan tugas tanggung jawabnya, bahkan dapat memberikan versi pelayanan yang terbaik dari diri seorang guru ketika diperhadapkan pada peserta didik. Mengingat, guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan.

Kompetensi Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Psikologi

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (KBBI, 2008). Menurut Mulyasa dalam (Musfah, 2012) menjelaskan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara menyatu membentuk kompetensi dan standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Mengenai kompetensi guru terhadap kemampuan personal atau keterampilan berkaitan erat dengan ilmu psikologis dalam hal kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun ketiga hal ini, akan dijelaskan demikian (Puspitasari, 2015):

1. Kompetensi Kognitif Guru

Kompetensi rana cipta merupakan kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap calon guru dan guru profesional. Pengetahuan dan keterampilan kognitif dibagi dalam dua kategori yaitu:

- a. Kategori pengetahuan kependidikan atau keguruan.
- b. Kategori pengetahuan bidang studi yang akan menjadi vak atau mata pelajaran yang akan diajarkan guru.

2. Kompetensi Afektif Guru

Kompetensi yang berkaitan dengan afektif guru bersifat tertutup dan abstrak sehingga amat sukar untuk diidentifikasi kompetensi ini berkaitan dengan fenomena perasaan dan emosi seperti cinta benci Senang sedih dan sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain

3. Kompetensi Psikomotor guru

Kompetensi psikomotor guru meliputi segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar. Guru yang profesional memerlukan penguasaan yang prima atas sejumlah keterampilan yang berkaitan dengan bidang studi yang digeluti.

Jadi, kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam mengembangkan kemampuannya. Jika cakap dan mumpuni dalam mengelola kemampuannya maka ia akan menjadi guru yang kompeten dan profesional sehubungan dengan pelaksanaan profesinya.

Manfaat dan Pentingnya Psikologi dalam Pendidikan bagi Guru PAK

Guru PAK perlu mengembangkan kompetensi berkaitan dengan psikologi sebagai salah satu penunjang dalam mengembangkan keprofesiannya sebagai bagian dari tenaga pendidik. Sebab psikologi pendidikan sangat berguna bagi pengembangan profesi seorang pendidik, guna untuk mengembangkan diri dalam proses pembelajaran, dengan maksud sebagai berikut:

1. Memberikan pengajaran dan pelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan perkembangan jiwa mereka.
2. Mengenal dan memahami keberadaan setiap peserta didik secara utuh baik secara individual maupun kelompok.
3. Memperlakukan peserta didik sesuai dengan keadaan jiwa yang dialaminya.
4. Membantu peserta didik dalam mengatasi masalah pribadi yang dihadapi.
5. Mewujudkan tindakan psikologi yang tepat dalam belajar-mengajar.

Selain itu ada beberapa klasifikasi fungsi dan manfaat psikologi dalam pengembangan profesi kependidikan yang perlu dipahami menurut Junihot S. (Simanjuntak, 2016) adalah:

1. Memahami Perbedaan Siswa (*Diversity Of Student*)

Setiap individu dilahirkan berbeda dan memiliki keunikannya masing-masing sehingga sebagai seorang guru harus memahami perbedaan peserta didiknya mulai dari tugas perkembangannya hingga potensi yang dimiliki setiap peserta didik.

2. Untuk Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif di dalam Kelas

Seorang pendidik yang profesional akan mampu mengembangkan dan mengetahui prinsip-prinsip yang tepat dalam proses belajar mengajar pendekatan yang berbeda akan menyesuaikan karakteristik setiap peserta didik dalam proses mengajar untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif di sinilah peran psikologi bagi seorang pendidik untuk mengembangkan diri dalam mengelola kelas yang lebih efektif.

3. Untuk Memilih Strategi dan Metode Pembelajaran

Seorang guru yang sudah mempelajari tugas perkembangan manusia di sinilah fungsinya agar guru dapat menentukan model dan metode yang tepat bagi siswa agar setiap peserta tetap menikmati setiap proses pembelajaran dengan demikian proses pembelajaran akan lebih efektif dan berkualitas.

Dari pandangan di atas, dapat dikatakan bahwa begitu besarnya kontribusi ilmu psikologi dalam pengembangan profesi keguruan dalam pendidikan khususnya dalam praktek pendidikan. Melalui ilmu psikologi sesuai dengan fungsinya akan membawa perkembangan bagi setiap pendidik dalam menjawab persoalan seputar peserta didiknya.

4. KESIMPULAN (*Conclusion*)

Pentingnya bagi guru agama kristen untuk mempelajari aspek-aspek ilmu psikologi agar dapat memahami secara baik dan jelas akan langkah-langkah mengajar yang dapat menyesuaikan diri dengan keadaan anak dan sifat peserta didik dan apa yang diperlukan oleh peserta didik dengan karakter-karakter yang berbeda dan bagaimana cara menanganinya peserta didik. Maka dari pada itu perlunya dasar pemahaman tentang

psikologi sangatlah bermanfaat bagi guru agama kristen saat ini.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa begitu besarnya kontribusi ilmu psikologi dalam pengembangan profesi keguruan dalam pendidikan khususnya dalam praktek pendidikan. Melalui ilmu psikologi sesuai dengan tuntutan komptensinya, fungsi serta tujuan akan membawa perkembangan bagi setiap pendidik dalam menjawab persoalan seputar peserta didiknya dan dirinya sendiri. Dengan demikian, seorang guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dengan terstruktur dalam berbagai aspek psikologi. Oleh sebab itu, setiap pendidik Kristen pun perlu memahami dan mengerti tentang hal ini, agar dapat menjalankan pelayanan dalam profesi keguruannya secara efektif.

Daftar Pustaka (References)

- Ananda, Rusydi. 2018. *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anon. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Esther Rela Intarti. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4(1):36–46.
- Junihot Simanjuntak. 2016. *Psikologi Pendidikan Agama Krsiten*. Yogyakarta: ANDI.
- Lumban Gaol, N. T., & Nababan, A. (2019). Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 89–96. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p89-96>
- Marliani, Rosleny. 2014. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, M. Ngalim. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, Euis. 2015. "Profesionalisme Guru Dalam Mengenal Perkembangan Siswa Sebagai Subjek Belajar." *Jurnal Edueksos* IV(2):1–11.
- Rahma, U., Y. P. Dara, U. B. Press, and U. B. Media. 2017. *Psikologi Pendidikan: Aplikasi Teori Di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press.
- Sakerebau, Junier. 2018. "Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1(1):96–111. doi: 10.34307/b.v1i1.22.
- Sukirman, Dadang. 2012. *Pembelajaran Micro Teaching*. Jakarta: Kemenag.
- Sitanggang, A. A., & Naibaho, D. (2023). Membangun karakter Kristen: Peran kompetensi profesional guru pendidikan agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 12-12.
- Intarti, E. R. (2016). Peran guru pendidikan agama Kristen sebagai motivator. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 28-40.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tong, Stephen. 2012. *Arsitek Jiwa II*. Surabaya: Momentum.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Copyright © 2025 | Delpi Novianti

Proses Artikel Diterima 05-03-2024; Revisi 19-05-2025; Terbit Online 31-05-2025;

- Utomo, B. S. (2017). (R) Evolusi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mentransformasi Kehidupan Siswa. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 102-116.
- Waruwu, A. T. M., & Hura, O. (2022). Analisis Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen bagi Anak Masa Pra-Remaja (Usia 12-15 Tahun) Terhadap Perkembangan Fisik dan Mental. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 145–153. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v7i3.295>